

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR VOLUME LIMAS SEGITIGA DENGAN
PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SDN 16 KECAMATAN
PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



**OLEH :
YURMAI
NIM.50890**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

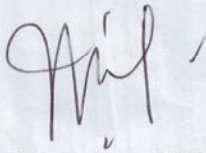
LEMBARAN PENGESAHAN

“Peningkatan Hasil Belajar Volume Limas Segitiga dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN
16 Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”

Nama : Yurmai
TM/NIM : 2009/50890
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Disetujui/Disahkan oleh :

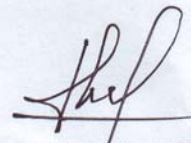
Dosen Pembimbing I



Dr. Mardiah Harun, M.Ed

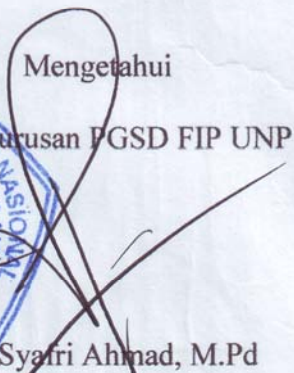
NIP. 195105011977032001

Dosen Pembimbing II



Drs. Mursal Dalais, M.Pd

NIP. 195405201979031003

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

NIP. 195912121987101001

LEMBAR PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Volume Limas Segitiga Dengan Pendekatan
Inkuiri di Kelas V SDN 16 Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

Nama : Yurmai

NIM/ BP : 50890/ 2009

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama

Pada Tangan

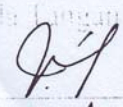
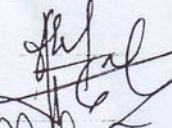
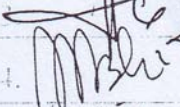
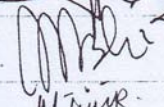
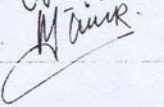
1. Ketua : Dr Mardiah Harun, M. Ed

2. Sekretaris : Drs. Mursal Dalais, M.Pd

3. Anggota : Masniladevi, S.Pd.M.Pd.

4. Anggota : Melva Zainil ST.M.Pd.

5. Anggota : Dra. Mayarnimar

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Yurmai (2011): Peningkatan Hasil Belajar Volume Limas Segitiga dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 16 Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil pengamatan dan data rekapitulasi nilai kelas V pada materi limas segitiga, nilai rata-rata siswa masuk dalam kategori rendah, dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Untuk itu peneliti melakukan penelitian ini berusaha meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar volume limas segitiga dengan pendekatan inkuiri di kelas V SDN Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena peneliti melakukan pengolahan data. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Data yang diperoleh merupakan angka-angka sebagai lambang dari peristiwa untuk mengukur hasil belajar siswa.

Siswa yang diambil sebagai subjek penelitian adalah siswa yang duduk di kelas V SDN 16 Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 15 orang. Data penelitian ini diperoleh berupa hasil pengamatan, hasil tes, dan refleksi diri yang peneliti lakukan dari setiap tindakan perbaikan menggunakan metode inkuiri. Berdasarkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini. *Pertama*, dari segi proses dapat dilihat adanya peningkatan penilaian untuk setiap tahap kegiatan pembelajaran baik dari guru maupun siswa. *Kedua*, peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil peningkatan nilai siswa dalam segi kognitif yaitu meningkat dari 60 % pada siklus 1 menjadi 93,33 % pada siklus 2, dari segi afektif meningkat dari 60 % pada siklus 1 menjadi 81,67 % pada siklus 2, dan dari segi psikomotor meningkat dari 60 % pada siklus 1 dan 81,67 % pada siklus 2. Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa pendekatan inkuiri yang peneliti lakukan di kelas V SDN 16 Kecamatan Pariangan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Volume Limas Segitiga dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 16 Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar". Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebahagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yg terhormat :

1. Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan baik berupa saran maupun kritik yang sangat berguna bagi penyelesaian skripsi ini.
2. Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan baik berupa saran maupun kritik yang sangat berguna bagi penyelesaian skripsi ini.
3. Drs.Syafri Ahmad, M.Pd Selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP.
4. Masniladevi, S.Pd.M.Pd, selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan baik berupa saran maupun kritik yang sangat berguna bagi penyelesaian skripsi ini.

5. Melva Zainil ST.M.Pd. selaku dosen penguji telah memberikan bimbingan baik berupa saran maupun kritik yang sangat berguna bagi penyelesaian skripsi ini.
6. Dra Mayarnimar selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan baik berupa saran maupun kritik yang sangat berguna bagi penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala sekolah dan wakil kepala SDN 16 kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, guru bidang studi dan staf pengajar, karyawan Tata Usaha, serta siswa-siswi kelas V SDN 16 Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang telah bersedia menerima penulis melakukan penelitian di sekolah SDN 16 Pariangan Kabupaten Tanah Datar dalam mengumpulkan data penelitian skripsi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Hasil Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Hasil Belajar Volume Limas Segitiga	6
a. Pengertian Hasil Belajar	6
b. Pengertian Volume Limas.....	7
2. Hakikat Pendekatan Pembelajaran Inkuiri	9
a. Pengertian Pendekatan Inkuiri	9
b. Ciri-Ciri Sistem Pendekatan Inkuiri.....	10
c. Kelebihan Pendekatan Inkuiri	11
d. Siklus Inkuiri	11

B. Kerangka Teori	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	14
B. Rancangan Penelitian.....	15
C. Data dan Sumber Data	21
D. Instrumen Penelitian	22
E. Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	25
1. Hasil Penelitian Siklus 1	25
a. Perencanaan	26
b. Pelaksanaan	27
c. Pengamatan	38
d. Refleksi	56
2. Hasil Penelitian Siklus II	57
a. Perencanaan	58
b. Pelaksanaan	59
c. Pengamatan	69
d. Refleksi	88
B. Pembahasan.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA.....	96
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	97
----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Volume limas segitiga merupakan salah satu materi yang harus diajarkan di kelas V SD sesuai dengan KTSP. Dalam pembelajaran volume limas diharapkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar agar siswa lebih memahami materi pembelajaran volume limas. Untuk itu tentu banyak hal yang harus dilakukan guru. Salah satunya dengan melakukan metode pelajaran yang bervariasi agar siswa nyaman saat menjalani proses pembelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil bila siswa mampu menguasai pelajaran sesuai dengan kelas yang didudukinya, sehingga siswa dapat mengamalkan dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru sebagai sarana utama bagi keberhasilan pendidikan, harus memiliki kemampuan profesional. Kemampuan profesional ini dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat dan faktor eksternal yang berhubungan dengan lingkungan. Sarana prasarana serta berbagai latihan yang diberikan oleh guru. Untuk mengetahui seorang guru memiliki kemampuan profesional dalam pendidikan dapat dilihat melalui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam lingkup mikro, pendidikan diwujudkan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dalam situasi instruksional edukatif.

Menurut Surya (1992:179)

Melalui proses belajar mengajar inilah akan mengalami proses perkembangan ke arah yang lebih baik dan bermakna. Agar hal tersebut dapat terwujud maka diperlukan suasana proses belajar mengajar yang kondusif bagi peserta didik dalam melampaui tahapan-tahapan belajar secara bermakna dan efektif sehingga menjadi pribadi yang percaya diri, kreatif, dan inovatif.

Menurut pendapat ahli ini dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa suasana belajar yang diciptakan saat belajar juga sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa. Kenyataan yang ditemui di SDN 16 Kecamatan Pariangan dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi sehingga siswa hanya memegang peran sebagai pendengar saja tanpa ikut berperan aktif. Hal ini menyebabkan hasil pembelajaran pun tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh dengan metode ceramah yang biasa dilakukan di SDN 16 Kecamatan Pariangan kelas V pada materi volume bangun limas dari 15 orang siswa, hanya 6 orang yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata 72. Faktor penyebabnya adalah materi volume limas sulit bagi siswa dan metode ceramah dalam pembelajaran membuat siswa hanya menjadi pendengar dan tidak ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar. Seharusnya siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan ikut menemukan bagaimana rumus menghitung volume limas, agar materi benar-benar dipahami oleh siswa dan bisa diingat dengan baik untuk mengerjakan soal-soal mengenai perhitungan volume limas. Berdasarkan hasil belajar siswa yang tidak memuaskan maka penulis merasa penting untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar dapat meningkatkan profesionalisme sebagai guru dan siswa mampu memiliki pemahaman yang

lebih baik mengenai materi pelajaran yang diberikan. Dalam penelitian PTK yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran inkuiri.

Menurut Kunandar (2007:371)

Pembelajaran inkuiri adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip itu sendiri.

Sesuai dengan pendapat ahli tersebut maka peneliti memilih menggunakan metode pembelajaran inkuiri agar siswa dapat menemukan sendiri cara-cara menghitung volume limas dan diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik dari metode belajar ceramah yang biasa dipakai sebelumnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam suatu penelitian tindakan kelas berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Volume Limas Segitiga dengan Metode Inkuiri di kelas V SDN 16 Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran volume limas segitiga untuk meningkat hasil belajar dengan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 16 Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran volume limas segitiga untuk meningkat hasil belajar dengan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 16 Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar?

3. Bagaimanakah penilaian hasil belajar volume limas segitiga untuk meningkat hasil belajar dengan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 16 Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran volume limas segitiga untuk meningkat hasil belajar dengan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 16 Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.
2. Pelaksanaan pembelajaran volume limas segitiga untuk meningkat hasil belajar dengan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 16 Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.
3. Penilaian hasil belajar volume limas segitiga untuk meningkat hasil belajar dengan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 16 Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Guru mata pelajaran Matematika untuk dapat sebagai bahan referensi meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan inkuiri, khususnya materi volume bangun ruang.
2. Siswa SDN 16 Kecamatan Pariangan untuk meningkatkan kemampuan dalam materi volume bangun ruang.

3. Peneliti lain, sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.
4. Bagi peneliti sendiri untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru tentang materi volume bangun ruang kelas V SD dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar Volume Limas Segitiga

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI,1994:14). Sependapat dengan pernyataan tersebut Sutomo (1993:120) menyatakan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. Dari pendapat ahli tersebut dapat kita mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh pertumbuhan fisik tetapi perubahan dalam tingkah laku dan daya pikir. Nana (1933:20) menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Selanjutnya Bloom (dalam Djaafar 2001:83) mengemukakan bahwa hasil belajar terbagi dalam 3 ranah , atau kawasan , yaitu (1) ranah kognitif (*cognitive domain*) (2) ranah afektif (*affective domain*) (3) ranah psikomotor (*pshycomotor domain*).

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruktusional menggunakan klasifikasi hasil belajar sesuai pendapat Bloom. Ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar

intelektual, ranah *afektif* berkenaan dengan sikap dan ranah *psikomotor* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat kita mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pelajaran, kemampuan itu meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Pengertian Volume Limas

1) Pengertian Volume

Menurut Sangdedi dalam website (2009:2). Volume adalah isi dari suatu bangun ruang yaitu jumlah ruang yang ditempati oleh objek tiga dimensi yang diukur dalam kubik(sebagai Liter). Jadi Volume adalah jumlah ruang yang ditempati oleh objek atau material.

Volume atau bisa juga disebut kapasitas adalah penghitungan seberapa banyak ruang yang bisa ditempati dalam suatu objek. Objek itu bisa berupa benda yang beraturan ataupun benda yang tidak beraturan. Benda yang beraturan misalnya kubus, balok, silinder, limas, kerucut, dan bola. Benda yang tidak beraturan misalnya batu yang ditemukan di jalan. Volume digunakan untuk menentukan massa jenis suatu benda.(Wikipedia.org 2010:1)

Sesuai dengan pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa volume adalah banyaknya ruang yang bisa ditempati dalam suatu objek.

2) Pengertian bangun ruang limas

Menurut Adinawan dan Sugiono (2009:120)

Limas adalah bangun ruang yang dibatasi oleh sebuah segitiga ataupun segibanyak sebagai alas dan beberapa buah bidang berbentuk segitiga sebagai bidang tegak yang bertemu pada satu titik puncak.

3) Volume limas

Di kelas V SD siswa dikenalkan dengan dua jenis limas yaitu limas segitiga dan limas segiempat.

$$\text{Volume limas segitiga} = \frac{1}{3} \times \text{Luas segitiga alas} \times \text{tinggi limas}$$

$$\begin{aligned} \text{Volume limas segi empat} &= \frac{1}{3} \times \text{Luas segi empat alas} \times \text{tinggi limas} \\ &= \frac{1}{3} \times (\text{Panjang} \times \text{lebar}) \times \text{tinggi limas} \end{aligned}$$

Contoh soal:

Sebuah limas segiempat T.ABCD dengan alas berbentuk persegi panjang AB= 18 cm, BC=12 cm, dan tinggi limas = 15 cm. Berapakah Volume Limas tersebut?

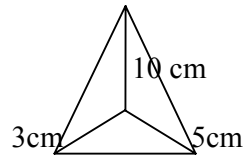
Jawab:

$$\begin{aligned} \text{Luas alas limas} &= \text{panjang} \times \text{lebar} \\ &= 18 \text{ cm} \times 12 \text{ cm} \\ &= 216 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Volume Limas} &= \frac{1}{3} \times \text{luas alas} \times \text{tinggi} \\ &= \frac{1}{3} \times 216 \text{ cm} \times 15 \text{ cm} \\ &= 1080 \text{ cm}^3 \end{aligned}$$

Contoh soal :

Tentukan volume limas dibawah ini:



Volume limas segitiga adalah:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{3} \times \frac{a \times t}{2} \times t \\
 &= \frac{1}{3} \times \frac{3 \times 5}{2} \times 10 \\
 &= 25 \text{ cm}
 \end{aligned}$$

Dari uraian di atas dapat kita mengambil kesimpulan hasil belajar dapat dilihat pada perubahan yang terjadi pada diri individu mencakup aspek *afektif*, *psikomotor*, dan *kognitif*. Dalam penelitian kali ini komponen yang dinilai dalam pembelajaran bangun ruang limas adalah meliputi penguasaan siswa mengenai pengertian bangun ruang limas, rumus bangun ruang limas serta mampu menggunakannya untuk menghitung volume bangun ruang limas. Hasil belajar dapat dikatakan baik apabila siswa mampu menghitung volume limas dan mampu menggambarannya dengan baik.

2. Hakekat Pendekatan Inkuiri

a. Pengertian Pendekatan Inkuiri

Menurut Gilstrap (1974:43)

Inkuiri merupakan salah satu metode mengajar. Istilah metode penemuan / inkuiri (*discovery methode*) didefinisikan sebagai suatu prosedur yang menekankan belajar secara individual, manipulasi objek atau pengaturan atau pengkondisian objek, dan eksperimentasi lain oleh siswa sebelum generalisasi atau pengambilan keputusan dibuat.

Menurut Mudjito (1998:85)

Inkuiri adalah metode yang mengarahkan murid untuk melakukan kegiatan penelitian dan pemecahan masalah yang kreatif. Peranan guru dalam metode ini adalah membantu murid untuk memilih topik, mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan topik, mengalokasikan sumber-sumber, menarik kesimpulan, dan meneliti kesimpulan secara kritis. Murid dalam pelaksanaan metode ini harus belajar mengajukan pendapat, dan menganalisa pendapat sendiri secara kritis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau bantuan guru. Pendekatan ini melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya. Prosedur pengajaran yang menekankan kegiatan siswa secara mandiri untuk menemukan konsep-konsep keilmuan terutama pada mata pelajaran volume limas.

b. Ciri-ciri sistem pendekatan inkuiri

Wina sanjaya (2006:196) menyatakan ada beberapa hal yang menjadi ciri utama metode pembelajaran inkuiri. Pertama, pendekatan inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk menvari dan menemukan artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). Dengan demikian, metode pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Ketiga, tujuan dari penggunaan metode inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian dalam proses belajar inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimiliki.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri utama dari pendekatan inkuiri adalah memaksimalkan peran siswa dalam proses belajar agar siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik.

c. Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Wina Sanjaya (2006:208) mengemukakan kelebihan dari inkuiri adalah sebagai berikut: a. Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap bermakna. b. Inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. c. Inkuiri merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. d. Keuntungan lain adalah metode ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan belajar di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri memiliki banyak kelebihan sehingga sangat menunjang peningkatan hasil belajar siswa.

d. Siklus Inkuiri

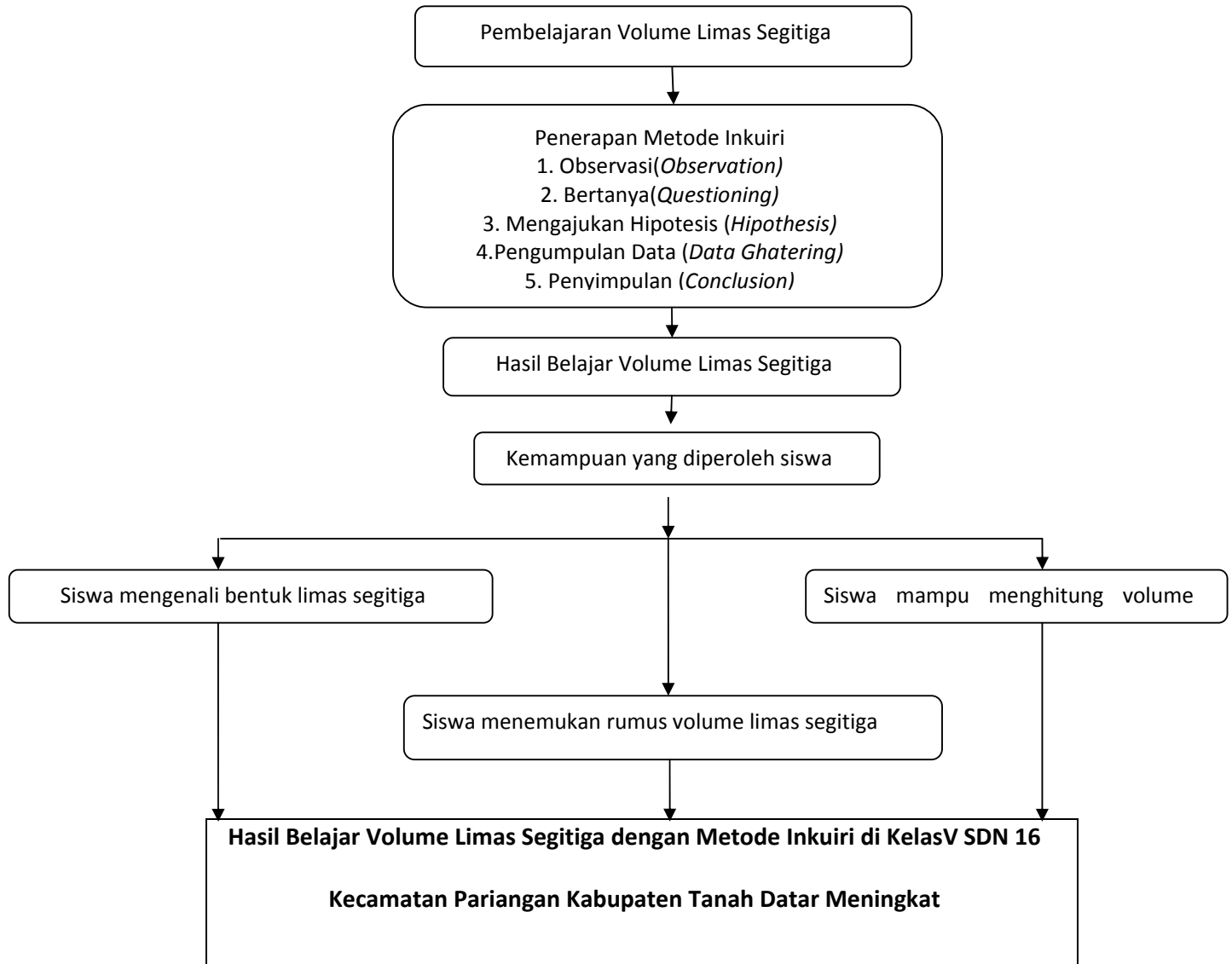
Kunandar (2007:373) mengemukakan pembelajaran inkuiri dilakukan melalui beberapa siklus, berikut: a. Observasi (*Observation*). Dalam siklus ini melakukan observasi terhadap objek atau bahan yang akan dijadikan sumber belajar. b. Bertanya (*Questioning*). Setelah melakukan observasi, siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil observasi. c. Mengajukan hipotesis (*Hypothesis*), kegiatan pembuatan prediksi atau jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan-pertanyaan di atas. d. Pengumpulan data (*Data Gathering*), yaitu kegiatan mengumpulkan data atau informasi yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah di atas melalui berbagai sumber yang ada. e. Pembahasan, yaitu kegiatan menganalisa dan membahas data atau bahan yang telah berhasil dikumpulkan oleh siswa. f. Penyimpulan (*conclusion*), yaitu kegiatan menyimpulkan atas apa yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis akan melakukan langkah-langkah pada penelitian ini

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis volume limas bertujuan agar siswa mampu melakukan perhitungan volume bangun ruang limas dengan baik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode inkuiri dalam pelaksanaan pembelajaran, diharapkan dengan metode ini siswa akan memperoleh pemahaman yang baik mengenai materi volume bangun ruang.

Kerangka teori dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

Pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator. Proses penemuan dilakukan sepenuhnya oleh siswa dengan panduan LKS yang disediakan guru.

Metode inkuiri ini dapat meningkatkan kerja sama antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, karena proses penemuan pada metode ini dilaksanakan secara kelompok. Siswa lebih termotivasi karena permasalahan yang diajukan sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yakni 7,2 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 9,2 hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SD N 16 kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

B. Saran

erdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas , maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Untuk guru, agar dapat mencoba dan menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran Matematika di sekolah dasar
2. Untuk kepala sekolah, agar dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa
3. Untuk peneliti, agar dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat dalam proses belajar selanjutnya
4. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S.1996.*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Kunandar.2007.*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Nurhadi dkk.2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Malang,Malang.
- Adinawan, M.Cholik dan Sugiono.2009.*Matematika untuk kelas VII semester 2*.Jakarta :Erlangga.
- Sanjaya Wina.2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Bandung.
- Sumantri,M. dan Permana,J .(1998/1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Depdikbud.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/>
- <http://klikbelajar.com/author/sangdedi/>